



ABSTRAK

Jakarta adalah ibukota Indonesia yang menjadi salah satu kota metropolitan. Jakarta menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dari berbagai sektor. Berbagai perusahaan meletakkan kantor pusat perusahaan mereka di pusat ibukota ini. Sebagai pusat penggerak ekonomi di Indonesia, Jakarta pun tumbuh dengan cepat. Pertumbuhan ini mencakup keseluruhan faktor pendukung kota. Dalam mengakomodasi kemajuan kota Jakarta, transportasi umum menjadi tolok ukur utama dalam menilai siap atau tidaknya kota untuk menjadi kota maju. Pertumbuhan transportasi umum akhir-akhir ini menunjukkan tren positif dengan pembangunan infrastruktur yang sedang digenjot pemerintah. Pemekaran rute, pengintegrasian antar moda transportasi, dan persiapan infrastruktur transit merupakan beberapa contoh dari kesiapan pemerintah dalam mendukung transportasi umum kota Jakarta.

Meskipun pertumbuhan ini menunjukkan tren positif, pasti ada beberapa aspek penghalang atau faktor yang memperlambat. Sumber daya manusia yang belum siap menjadi faktor utama lambatnya pertukaran penggunaan moda transportasi umum. Masyarakat di kota Jakarta khususnya, masih mengandalkan kendaraan pribadi sebagai sarana untuk bertransportasi sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari beberapa alasan, seperti minimnya sosialisasi perubahan rute, ada beberapa halte yang kurang siap dalam melayani penumpang, dan lain-lain.

Maka dari itu, penulis mencoba membawa gagasan perancangan sebuah transit hub di Kota Jakarta sebagai sarana *one stop transit* yang memungkinkan penggunaannya untuk berpindah moda transportasi umum tanpa mengorbankan kenyamanan dan keamanan mereka. Perancangan transit hub ini menggunakan pendekatan arsitektur fenomenologi yang menekankan pengalaman ruang sebagai daya tarik utama. Harapan penulis adalah dengan adanya bangunan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan transportasi umum.

Kata kunci : Transit Hub, One-stop transit, Fenomenologi, Transportasi Umum

ABSTRACT

Jakarta is the capital of Indonesia and one of the metropolitan cities. Jakarta serves as the economic backbone of Indonesia across various sectors. Many companies place their headquarters in the city center. As the economic driving force of Indonesia, Jakarta experiences rapid growth, encompassing all supporting factors of the city. In accommodating Jakarta's advancement, public transportation becomes a key indicator in evaluating the city's readiness to become advanced.

The recent growth of public transportation shows a positive trend with ongoing government infrastructure development. Expansion of routes, integration between transportation modes, and transit infrastructure preparation are some examples of the government's readiness to support public transportation in Jakarta.

Despite the positive trend, there are inevitably some obstacles or factors that slow down the progress. Unprepared human resources are a major factor contributing to the slow adoption of public transportation. Residents of Jakarta, in particular, still heavily rely on private vehicles for daily transportation due to reasons such as limited awareness of route changes, unpreparedness of certain bus stops to serve passengers, and others.

Therefore, the author proposes the concept of designing a transit hub in Jakarta as a one-stop transit facility that allows users to switch between public transportation modes without compromising their comfort and safety. The design of this transit hub adopts a phenomenological architectural approach, emphasizing spatial experience as the main attraction. The author hopes that with the existence of this building, the public will become more aware of the importance of using public transportation.

Keywords : Transit Hub, One-stop transit, Phenomenology, Public Transportation